



Strategi Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Belajar Efektif Anak Di PAUD AR-RAHMA Kertapati Tahun 2022

Sri Lestari Agustina^{1✉}, Evia Darmawani^{2✉}, Melinda Puspita Sari Jaya^{3✉}

¹ Universitas PGRI Palembang
email: srilestariagustina87@gmail.com

² Universitas PGRI Palembang
email: evia.syamsuddin@gmail.com

³ Universitas PGRI Palembang
email: melindapso5@gmail.com

Kata Kunci

*Strategi, Pembelajaran,
Belajar Efektif*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam meningkatkan belajar efektif anak di PAUD AR-RAHMA Kertapati tahun 2022. Subjek penelitiannya anak-anak kelompok B di PAUD KB AR-RAHMA Palembang yang berjumlah 12 anak yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 5 anak perempuan yang berada pada rentang usia 5-6 tahun. Metode penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan kelas (PTK) yang digunakan berbentuk loop yang mengacu pada model Kemmis sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak untuk dapat belajar efektif mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan melalui strategi BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) dan Brainstorming. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari kondisi awal pemahaman teoritis dan respon anak kelompok B berada pada kriteria belum berkembang dengan persentase 75%. Pada siklus I dengan persentase 58,7% meningkat menjadi berkembang sangat baik dan sesuai harapan dan dengan dilakukan kegiatan lebih sederhana pada siklus II meningkat menjadi 11%. Anak sudah menunjukkan aspek dan indikator-indikator belajar efektif

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini atau yang sering dikenal dengan singkatan (PAUD) merupakan langkah awal untuk menumbuhkembangkan kemampuan minat dan bakat, kreativitas, serta kemandirian anak. Pendidikan anak usia dini juga merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan untuk anak sejak lahir sampai usia enam tahun, dengan memberi rangsangan pendidikan sehingga membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai komponen perencanaan yang mencakup serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang perlu dilakukan oleh guru dan anak dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran dapat dipelajari dalam dua kata konstitutif: strategi dan pembelajaran. Kata strategi adalah teknik dan cara menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi pengajaran menggunakan tujuan pembelajaran melalui berbagai alat (guru dan media). Strategi belajar merupakan cara dan kemampuan anak untuk menggunakan semua sumber belajar dalam suatu kegiatan belajar. Strategi pembelajaran dibangun di atas aturan khusus dan dengan demikian membentuk bidang pengetahuan yang terpisah.

Strategi yang sering digunakan dalam pembelajaran selama ini berupa pembelajaran yang terpusat pada guru (*teacher center*) dengan metode ceramah. Hal tersebut memusatkan guru sebagai perencana, penyampai informasi sekaligus evaluator. Strategi ini membuat anak menjadi kurang aktif dan kurang berminat dalam merespon pelajaran karena setiap individu anak memiliki gaya dan tipe belajar yang berbeda secara individual. Oleh karenanya, strategi yang digunakan guru harus lebih berkembang dan beragam sehingga diharapkan dapat meningkatkan minat belajar anak dan anak belajar secara efektif.

Sebagaimana dikemukakan oleh Putra (2020) dalam penelitiannya bahwa “penerapan strategi yang dirombak atau diperbarui meningkatkan minat belajar siswa meskipun tidak terlalu signifikan, khususnya dalam pengalaman motorik kasar anak”. Sementara itu dalam penelitian lain, Zahro dkk. (2019)

mengemukakan bahwa “strategi yang digunakan dalam literasi sains harus sesuai dengan anak didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran literasi sains pada pendidikan anak usia dini dimulai dari perencanaan, menentukan material dan setting lingkungan”.

Dari beberapa penelitian dan hasil observasi awal sekaligus pengalaman peneliti selama mengajar di PAUD AR-RAHMA Kertapati Palembang menunjukkan kondisi pembelajaran yang dilakukan selama ini masih sangat terpaku dengan strategi pembelajaran yang sudah sering digunakan pada pembelajaran terdahulu secara konvensional misalnya mengenakan metode ceramah dan penugasan penuh sehingga proses belajar mengajar menjadi monoton dan belum banyak menarik minat anak. Selain itu, pembelajaran dalam jaringan atau daring yang diberlakukan sejak mewabahnya penyakit covid19 juga menurunkan minat anak dalam belajar karna kurangnya interaksi sosial secara langsung yang dibutuhkan anak. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang menarik sangat dibutuhkan oleh para pendidik untuk dapat menciptakan pembelajaran yang efektif sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu guru (peneliti) harus bisa menciptakan strategi pembelajaran yang dapat menarik minat belajar anak didik.

Berdasarkan penjelasan di atas maka terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keefektifan belajar yaitu tidak aktifnya anak dalam proses belajar mengajar seperti kurangnya keinginan atau minat anak untuk belajar. Sehingga disini peneliti ingin meneliti tentang “Strategi Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Belajar Efektif Anak Di PAUD AR-RAHMA Kertapati Tahun 2022”.

Manfaat penelitian ini yaitu untuk meningkatkan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan strategi yang dilakukan guru, untuk mengembangkan hasil belajar anak melalui cara belajar efektif yang diterapkan dan juga dalam memberi wawasan keilmuan dan pengetahuan peneliti dan pembaca tentang bagaimana strategi guru dalam membantu anak mendapatkan hasil yang baik.

Hartini (2019) yaitu Strategi juga dapat digambarkan sebagai "taktik, kiat, trik, atau metode". Strategi keseluruhan juga merupakan garis besar dari suatu tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Strategi belajar

mengajar juga dapat diartikan sebagai pola umum perilaku guru dan siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.

Kegiatan belajar mengajar dikenal dengan istilah pembelajaran (*instruction*). Menurut Pramesi (2021) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa “pembelajaran dikembangkan dari dua kegiatan utama yaitu belajar (*learning*) dan mengajar (*teaching*) sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar”.

Strategi dalam dunia pendidikan dapat diartikan sebagai sebagai sebuah rencana, metode atau serangkaian aktifitas yang dibuat untuk mencapai tujuan pendidikan. Mursid (2017) menyatakan:

Strategi mengajar dapat diartikan sebagai suatu rencana yang memuat serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ada dua hal yang perlu diingat dengan konsep ini. Pertama, strategi pengajaran adalah rencana tindakan yang mencakup penggunaan metode pengajaran dan berbagai sumber. Kedua, menetapkan strategi untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran yang tujuannya membuat anak didik mudah dalam memahami materi yang disampaikan dengan metode yang baru dan lebih kreatif sehingga tercipta suasana pembelajaran yang kondusif dan tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Efektif berasal dari Bahasa Inggris yaitu *Effective* yang berarti berhasil, tepat atau manjur. Menurut Amalia dan Ibrahim (2017), “efektifitas menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan, suatu usaha dikatakan efektif jika usaha tersebut mencapai tujuannya”. dan menurut El Khuloqo (2017) menyebutkan bahwa “efektif juga dapat diartikan mempunyai efek (akibat, pengaruh, kesan) atau membawa hasil dan berhasil guna. Efektif juga tidak hanya diorientasikan pada hasil tetapi juga pada proses dalam mencapai tujuan”.

Selain itu, kondisi belajar yang efektif penting untuk diciptakan dan dilakukan oleh guru, hal ini mengingat belajar efektif dapat membantu anak untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai.

Heriyanti (2021) menyatakan “jika guru berkompeten dalam melakukan kegiatan mengajar maka peserta didik akan mencapai tujuan pembelajaran sehingga terciptanya belajar yang efektif”.

Dari beberapa pengertian belajar efektif yang sudah disebutkan maka disimpulkan bahwa pembelajaran yang efektif adalah suatu standar yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan memperhatikan indicator-indikator sebelumnya yang sudah disusun dan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat akan menimbulkan situasi belajar yang menyenangkan sehingga terciptalah suasana belajar yang efektif.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian perilaku kelas. Kunandar (2013, p. 41) Kami menyarankan bahwa penelitian perilaku di kelas adalah penelitian perilaku yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengalaman belajar di kelas. Penelitian tindakan yang digunakan berbentuk loop yang mengacu pada model Kemmis. Rencana studi tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, yang diperbaiki pada siklus berikutnya jika ditemukan kekurangan dan tujuan yang telah ditentukan tidak terpenuhi dalam tindakan kelompok ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pra siklus atau pra tindakan dilakukan pada hari selasa 24 Mei 2022. Dari hasil observasi, ditemukan bahwa kemampuan pemahaman teoretis dan respon anak kelompok B masih bisa dikatakan rendah terutama pada kemampuan memahami peristiwa atau kejadian yang diceritakan namun belum pernah dilakukan oleh anak. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa masalah yang terjadi di lapangan antara lain : (a) anak belum mampu memahami konsep nyata dari peristiwa atau kejadian yang diceritakan, (b) kurangnya media pembelajaran atau alat peraga dalam bentuk nyata yang dapat dilihat, dibayangkan, dan diraba oleh anak, (c) penggunaan strategi pembelajaran yang kurang efektif dan relevan dengan menerapkan pembelajaran langsung melalui ceramah, anak menjadi bosan dan kurang tertarik sehingga anak sulit untuk fokus dalam kegiatan pembelajaran.

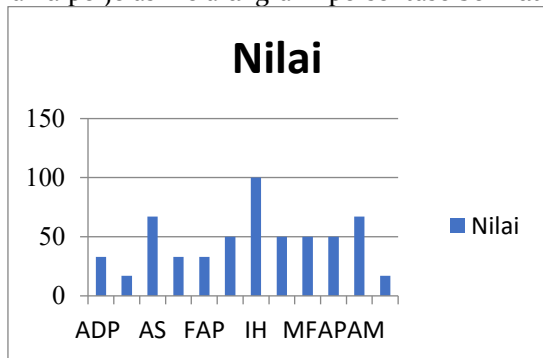
Permasalahan yang terjadi di atas, menyebabkan anak-anak kurang efektif dalam belajar dan merespon pembelajaran yang disampaikan. Hal ini terlihat dari 12 anak, hanya 3 anak (25%) yang tergolong dalam kriteria mampu

memahami dan merespon pelajaran, sedangkan 9 dari 12 anak (75%) belum mampu memahami dan merespon pelajaran dengan baik.

Tabel 4.1 Data Kemampuan Belajar Efektif Anak Kelas B

No.	Nama	SKOR	Nilai	Keterangan
1.	ADP	2	33	BB
2.	AW	1	17	BB
3.	AS	4	67	BSH
4.	DM	2	33	BB
5.	FAP	2	33	BB
6.	FAP (Ik)	3	50	BB
7.	IH	6	100	BSB
8.	MPF	3	50	BB
9.	MRA	3	50	BB
10.	MF	3	50	BB
11.	PAM	4	67	BSH
12.	RD	1	17	BB

Dari hasil pengamatan, berdasarkan Tabel 4.1 di atas, oservasi kegiatan pemahaman dan respon anak atau kemampuan belajar efektif anak diperjelas melalui grafik persentase berikut:



Grafik 4.1 Data Kemampuan Belajar Efektif Anak Kelas B

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman dan respon anak saat pra siklus atau sebelum dilakukan tindakan kelas yaitu anak berada pada persentase 75% (BB) sehingga belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Guru sebagai peneliti berusaha mencari solusi melakukan perbaikan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan supaya kemampuan belajar efektif anak meningkat.

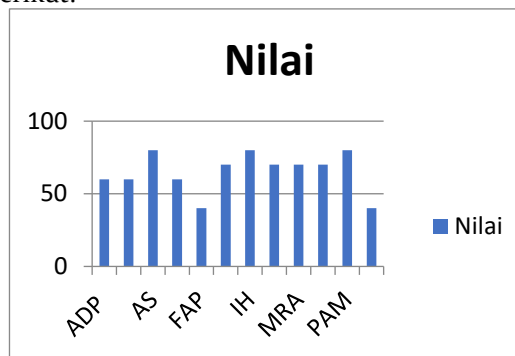
Data yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar pertanyaan yang telah dibuat. Dari hasil wawancara diperoleh secara langsung respon anak terhadap kegiatan yang dilakukan dan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.

Tabel 4.2 Hasil Siklus I

No.	Nama	SKOR	Nilai	Keterangan
-----	------	------	-------	------------

1.	ADP	6	60	MB
2.	AW	6	60	MB
3.	AS	8	80	BSH
4.	DM	6	60	MB
5.	FAP	4	40	MB
6.	FAP (Ik)	7	70	BSH
7.	IH	8	80	BSH
8.	MPF	7	70	BSH
9.	MRA	7	70	BSH
10.	MF	7	70	BSH
11.	PAM	8	80	BSH
12.	RD	4	40	MB

Dari hasil pengamatan pada siklus I, berdasarkan tabel 4.2 di atas, observasi pada siklus I diperjelas melalui grafik persentase berikut:



Grafik 4.2 Data Kemampuan Belajar Efektif Anak Kelas B

Dari tabel dan grafik hasil kemampuan pemahaman dan respon anak Siklus I di atas diperjelas melalui tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4.3 Rekapitulasi Data Hasil Siklus I

No.	Kriteria	Jumlah anak	Persentase
1.	Tuntas	7	58,3 %
2.	Tidak tuntas	5	41,7 %

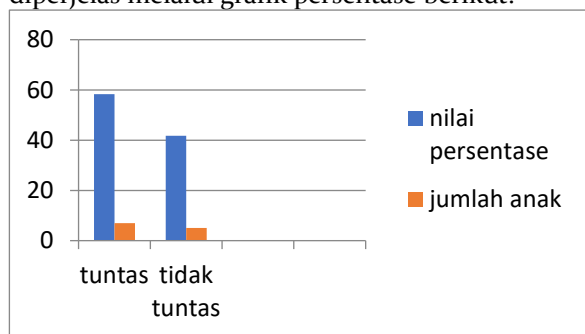
Dari data rekapitulasi data kegiatan anak Siklus I di atas dapat diperoleh keterangan bahwa anak yang memiliki kriteria Tuntas ada 7 anak dengan persentase 58,3 %, ke tujuh anak tersebut sudah mampu menunjukkan beberapa indikator belajar efektif dengan perubahan setelah observasi awal. Sedangkan kriteria Tidak Tuntas ada 5 anak dengan persentase 41,7 %, kelima anak tersebut sudah mampu menunjukkan beberapa indikator belajar efektif namun masih dibantu dengan aba-aba guru untuk mengungkapkan ide dan pertanyaan.

Selain data yang diperoleh dari observasi, hasil yang diperoleh pada siklus I juga dijelaskan dari hasil wawancara sebagai berikut.

No.	Butir Pertanyaan	Jumlah subjek	Respon subjek	Persentase
1.	Pertanyaan tentang apakah anak mengetahui tentang kegiatan/eksperimen yang dilakukan	12 anak	6 anak	50%
2.	Pertanyaan tentang hasil kegiatan	12 anak	8 anak	67%
3.	Pertanyaan tentang siapa yang mau berpendapat/menyampaikan idenya	12 anak	5 anak	42%

Dari hasil wawancara, anak sudah cenderung berani mengungkapkan ide atau pemikirannya namun belum banyak yang mengetahui tentang kegiatan dan hasil dari kegiatan yang dilakukan.

Rekapitulasi data hasil Siklus I juga diperjelas melalui grafik persentase berikut.



Grafik 4.3 Rekapitulasi Data Hasil Observasi Siklus I

Diketahui bahwa hasil tindakan siklus I meningkat menjadi kriteria mulai berkembang sebesar 41,7% dan berkembang sangat baik 58,3%. Jadi pada siklus I kegiatan untuk pemahaman dan respon siswa sebagai indikator belajar efektif meningkat menjadi 41,7% sehingga meningkat pada kriteria BSH.

Observasi dilakukan peneliti ketika kegiatan pembelajaran disaat kegiatan eksperimen maupun evaluasi dengan pertanyaan-pertanyaan sederhana. Peneliti

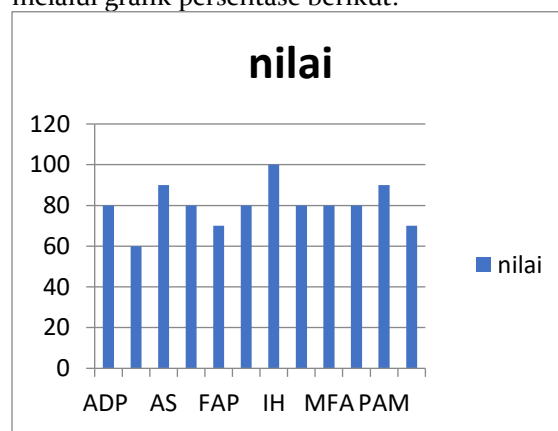
menggunakan mengamati dan mencatat perkembangan dengan menggunakan panduan instrumen observasi *checklist* indikator belajar efektif.

Adapun hasil pengamatan pada Siklus II disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Data Siklus II

No.	Nama	SKOR	Nilai	Keterangan
1.	ADP	8	80	BSH
2.	AW	6	60	MB
3.	AS	9	90	BSB
4.	DM	8	80	BSH
5.	FAP	7	70	BSH
6.	FAP (Ik)	8	80	BSH
7.	IH	10	100	BSB
8.	MPF	8	80	BSH
9.	MRA	8	80	BSH
10.	MF	8	80	BSH
11.	PAM	8	90	BSB
12.	RD	7	70	BSH

Dari hasil pengamatan pada Siklus II yang tersaji dalam tabel 4.4, hasil observasi perjelas melalui grafik persentase berikut:



Grafik 4.4 Hasil Data Siklus II

Selain data yang diperoleh dari observasi, hasil yang diperoleh pada siklus I juga dijelaskan dari hasil wawancara sebagai berikut.

No.	Butir Pertanyaan	Jumlah subjek	Respon subjek	Persentase
1.	Pertanyaan tentang apakah anak mengetahui tentang kegiatan/eksper	12 anak	11 anak	92%

	imen yang dilakukan			
2.	Pertanyaan tentang hasil kegiatan	12 anak	9 anak	25%
3.	Pertanyaan tentang siapa yang mau berpendapat/ menyampaikan idenya	12 anak	7 anak	58%

Dari hasil wawancara, anak sudah cenderung berani mengungkapkan ide atau pemikirannya dan sudah banyak yang mengetahui tentang kegiatan dan hasil dari kegiatan yang dilakukan.

Dari data pada Tabel 4.4 diketahui bahwa pemahaman dan respon anak pada Siklus II memiliki kriteria mulai berkembang sebanyak 1 anak, berkembang sesuai harapan sebanyak 8 anak dan berkembang sangat baik sebanyak 3 anak dari keseluruhan 12 anak. Dari tabel tersebut juga diperjelas melalui tabel rekapitulasi berikut:

Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Data Siklus II

No.	Kriteria	Jumlah anak	Persentase
1.	Tuntas	11	92 %
2.	Tidak tuntas	1	8 %

Dari tabel 4.5 rekapitulasi persentase kemampuan pemahaman dan respon anak sebagai indikator belajar efektif pada Siklus II dapat diperoleh keterangan bahwa pada kriteria mulai berkembang ada satu anak. Pada saat kegiatan eksperimen dan tanya jawab pada siklus II anak tersebut masih belum berani bertanya dan menyampaikan ide meskipun sudah merespon dan memahami hasil kegiatan. Sedangkan pada kriteria berkembang sesuai harapan ada 8 anak dan kriteria berkembang sangat baik ada 3 anak. Semua anak dari kategori tersebut sudah mampu merespon, memberi pertanyaan dan juga berani menyampaikan ide dan pemahamannya mengenai kegiatan yang sudah dilakukan sebelumnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan anak untuk dapat belajar efektif mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan melalui strategi BCCT (*Beyond Center and Circle Time*)

dan Brainstorming. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari kondisi awal pemahaman teoritis dan respon anak kelompok B berada pada kriteria belum berkembang dengan persentase 75%. Pada siklus I dengan persentase 58,7% meningkat menjadi berkembang sangat baik dan sesuai harapan dan dengan dilakukan kegiatan lebih sederhana pada siklus II meningkat menjadi 11%. Anak sudah menunjukkan aspek dan indikator-indikator belajar efektif.

Melalui penggunaan strategi BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) dan Brainstorming secara tidak langsung menstimulasi anak untuk merespon pembelajaran, serta mampu mengkomunikasikan ide dan informasi yang diterima anak.

DAFTAR PUSTAKA

- El Khuluqo, Ihsana. (2017). *Belajar dan pembelajaran konsep dasar metode dan aplikasi nilai-nilai spiritualitas dalam proses pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Felayati, dkk. (2020). *Strategi Pembelajaran Character Activity Card (Cac) Sebagai Pengembangan Perilaku Berkarakter Peserta Didik Di Paud Hampanan Bunga Pasaman Barat*. Jurnal Ilmiah PTK PNF. Vol 15 (1).
- Hartini, Rosma. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Bengkulu.
- Hasanah, Uswatun. (2018). *Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Anak Usia Dini*. Insania. Vol 23 (2).
- Herawati, Niken dan Hidayat, Aris. (2020). *Peranan Guru dalam Efektifitas Kegiatan Belajar Mengajar Pada PAUD Rose Jakarta*. Jurnal AKRAB JUARA. Vol 5 (4).
- Heriyanti. (2021). *Pengaruh Peran Guru Terhadap Efektifitas Pembelajaran Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI Akuntasntasi Di SMK 1 Polewali*. Skripsi. Makasar : Universitas Negeri Makasar.
- Iswantiningtyas, Veny, dkk.. (2019). *Penanaman Pendidikan Karakter pada Model Pembelajaran BCCT (Beyond Center and Circle Time)*. Jurnal obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 3. No.1
- Kholifah, dkk. (2018). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Beyond Center And Circle Time (Bcct) Terhadap Kreatifitas Anak Usia Dini Kelompok Usia 3-4 Ahun Di Pos Nusa Indah Surabaya*. PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan PAUD. Vol 4. No.1

- Mursid. (2017). *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasion, Siyyella Tika, dkk. (2021). *Strategi Guru dalam Menstimulasi Keterampilan Motorik AUD Pada Era Pandemi Covid 19*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 5 (2).
- Pramesti, Regita. (2021). *Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini di Paud Al-Hasanah Kota Bengkulu di masa Pandemi*. Skripsi. Bengkulu : Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Pra Agung, Roy Niko. (2021). *Strategi Pembelajaran Guru Untuk Keefektifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Masa Pandemi Covid-19 Di Smpn 1 Tebat Karai*. Skripsi. Bengkulu : Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Putra, Andhika Yahya. (2020). *Strategi Pembelajaran Motorik Kasar pada Anak Usia Dini Era Pandemi Covid-19*. Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini.Vol 5 (4).
- Rahmaniah, Devi. (2020). *Strategi Pembelajaran Inklusi Pada Kelompok B di Paud Terpadu Pelita Hati Banjarmasin*. Skripsi. Banjarmasin : Universitas Islam Negeri Antasari.
- Saripudin, Aip. (2018). *Strategi Edutainment Dala Pembelajaran Di Paud*. Awlady: Jurnal Pendidikan Anak. Vol 4, no.1.
- Sudijono. (2017). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Zahro, Ifat Fatimah, dkk. (2019). *Strategi Pembelajaran Literasi Sains Untuk Anak Usia Dini*. Jurnal Ilmiah Potensia. Vol 4 (2).